

PENERAPAN PEMBELAJARAN SENTRA BAHAN ALAM DALAM MENGOPTIMALKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

Dwi Sekarningtyas¹, Sudarti², Diana^{3*}

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 111, Bangka Belitung Laut, 78123, Pontianak, Indonesia.

E-mail: dwisekarningtias815@gmail.com¹⁾

sudarti26@unmuhpnk.ac.id²⁾

diana82@unmuhpnk.ac.id^{3*)}

Received 21-06-2024; Received in revised form 30-06-2024; Accepted 30-06-2024

ABSTRAK

Pembelajaran yang merangsang seluruh aspek kecerdasan majemuk melalui kegiatan bermain, untuk merangsang anak aktif dan dapat berfikir secara kreatif yang berpusat pada sentra. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran sentra. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan dalam penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun di TK Mujahidin 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian Anak kelas A di TK Mujahidin 1 dengan rentang usia 4 – 5 tahun. Jumlah siswa 20 orang, dengan anak laki – laki 10 dan anak perempuan 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai seperti membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka yang akan digunakan, dengan mencantumkan topik, subtopik, subsubtopik, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana penilaian, dan sumber belajar. 2) Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran seperti persiapan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. 3) Penilaian yang dilakukan guru di sekolah menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot untuk setiap hari ketika kegiatan pembelajaran. 4) Hambatan yang ditemui guru dalam proses penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak seperti susah mengkondisikan anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi tidak efektif.

Kata Kunci: *Sentra Bahan Alam, Kemandirian Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The point of this inquire about is to depict the arranging, execution, appraisal and impediments in executing common materials center learning in optimizing the autonomous capacities of children matured 4 – 5 TK Mujahidin Kindergarten 1. The investigate comes about appear that: 1) The arranging carried out by the educator some time recently the learning prepare starts, such as making instructing modules concurring to the autonomous educational programs that will be utilized, by counting points, subtopics, subtopics, learning goals, learning steps, evaluation plans and learning assets.

2) Usage carried out by the educator in learning such as planning, steps some time recently playing, steps amid play and steps after playing. 3) Evaluations carried out by instructors at school utilize perception sheets and recounted notes for each day of learning exercises. 4) Deterrents experienced by instructors within the handle of actualizing normal materials center learning in optimizing children`s free capacities such as trouble in conditioning children when learning exercises take put so that the classroom atmosphere gets to be ineffectual.

Keywords: *Natural Materials Center, Early Childhood Independence*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Sejak anak dilahirkan sampai dengan mencapai umur 6 tahun yang akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Perkembangan otak anak yang sedang tumbuh melalui tiga tahap, mulai dari otak primitif (action brain), otak limbik (feeling brain), dan akhirnya ke neocortex (atau disebut juga thought brain, otak pikir) (Anhusadar, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Salah satu model pembelajaran anak yang termasuk pembelajaran merangsang seluruh aspek anak yaitu model pembelajaran sentra. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun Ciri utama di dalam model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran (Sani, 2015). Pendapat Sujiono mengenai tujuan model pembelajaran sentra yaitu: bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan majemuk melalui kegiatan bermain, disiapkan untuk merangsang anak untuk aktif dan dapat berpikir secara kreatif, berpusat pada sentra-sentra (Ghofur, 2017). Menurut Soendari Ghofur (2017), kelebihan pembelajaran sentra adalah menggunakan model pembelajaran individual yang disesuaikan dengan minat, bakat dan pertumbuhan perkembangan anak. Model pembelajaran memiliki kelebihan yaitu: mampu memberikan pengalaman bermain secara lebih lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra. Kelebihan lainnya adalah pendekatan ini lebih fleksibel dan kontekstual sehingga model pembelajaran ini lebih sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (Hafiza, 2019). Pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center Circle Time*) merupakan model pembelajaran pada pendidikan anak usia yang berpusat di sentra- sentra dan ketika anak berada di dalam lingkaran (Lestarini, 2013).

Menurut Iswantiningtyas (2019), Sentra bahan alam memberikan kesempatan untuk membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam

kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda. Selain itu memberikan kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensori-motor yang kaya dan mampu membangun kontrol diri. Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Pembelajaran di sekolah juga dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, bagaimana anak belajar mandiri, percaya diri, diperoleh dari sekolah. Kemandirian sangat penting di kembangkan pada anak sejak usia dini karena bekal kemandirian yang mereka dapatkan ketika kecil akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang baik.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dan seperti yang diketahui hasil penelitian terdahulu 1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Putri Pratiwi, Tika Kurnia, dan Nopiana, 2017:198) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak” dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menjadi penjual dan pembeli es buah, mengajak anak bermain aktif melakukan percobaan sederhana ini, hal ini sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan sains anak usia dini. Model pembelajaran sentra bahan alam dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui kegiatan bermain penjual dan pembeli es buah. Dalam kegiatan ini anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan keinginan dan pendapatnya sehingga kemampuannya dalam berbicara semakin berkembang. Kegiatan dalam menceritakan pengalamannya membuat es buah sendiri. Hasil observasi yang dilakukan di TK Mujahidin 1, menunjukkan anak yang kurang mandiri seperti yang dilihat peneliti secara langsung ketika anak melakukan pembelajaran yang mengenai tumbuhan. Di Dalam pembelajaran tersebut anak ditugaskan untuk memilih atau mengambil wadah sayuran tetapi anak masih untuk berdiam diri dan tidak sama sekali untuk mengambil wadah tersebut sehingga gurunya yang harus mengambilkan. Selain itu anak diajarkan untuk memegang pisau sendiri agar mereka tahu cara memotong sayuran tetapi mereka menjawab tidak bisa karena dengan orang tuanya pun tidak diperbolehkan memegang pisau sendiri dengan alasan takut tangan terluka. Anak juga tidak mandiri untuk memisahkan sayuran, contohnya memisahkan akar dari batang sayur sehingga gurunya lagi yang harus membantu untuk memisahkannya.

Dari permasalahan yang peneliti dapat di atas, maka peneliti dengan persetujuan guru kelas akan melakukan kegiatan pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kemandirian anak karena dengan kegiatan sentra bahan alam ini anak diberikan tanggung jawab atas tugas yang didapat dari guru, seperti mengambil wadah tempat sayur sendiri, anak diberi keberanian untuk memegang pisau sendiri, anak bisa memisahkan akar dari batang sayur sendiri.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dengan guru TK Mujahidin 1 Pontianak kemudian data sekunder yang diperoleh dari referensi, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu di TK Mujahidin 1 Pontianak. Untuk subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A di TK Mujahidin 1 dengan rentang usia 4-5 tahun. Adapun jumlah siswa dalam kelas 23 anak, dengan laki- laki 12 dan 11 anak perempuan. Waktu penelitian dilakukan bulan Maret – Mei 2023 pada tahun ajaran 2022/2023 dengan lokasi penelitian yang bertempat di Tk Mujahidin 1 yang beralamat komplek perguruan Mujahidin, Jl. Jendral Ahmad Yani Jl. MT Haryono, Akcaya, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116. Lokasi ini dipilih karena peneliti berada di wilayah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di sekolah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu juga cocok dalam judul peneliti dan masuk ke dalam rumusan masalah karena di sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran sentra.

Data yang terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai dengan penelitian, mungkin masih memiliki kekurangan dalam lengkapnya data. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan ulang atau pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data seperti teknik triangulasi. Untuk memperoleh data yang valid dan kompleks, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2020). Pemeriksaan keabsahan data, data yang direduksi adalah data hasil kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari pemeriksaan data tersebut, maka data dapat dianalisis. pemeriksaan hasil temuan dilakukan agar keakuratan data tersebut dalam upaya mengutip kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga pemeriksaan keabsahan data memiliki hal terpenting dalam penelitian, perihal ini karena pelaksanaan pemeriksaan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan beragam teknik seperti teknik triangulasi ini yang sangat diharapkan agar hasil dari penelitian sungguh- sungguh ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Perencanaan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam dalam Megoptimalkan Kemampuan Kemandirian Anak.
 - a. Hari Pertama Penelitian

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dengan bergantinya kurikulum akan menjadikan anak belajar lebih mudah untuk diterima dan berpengalaman karena kurikulum tersebut menyesuaikan kebutuhan anak.

Apa perbedaan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Yang menjadi perbedaan antara kedua kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan, sedangkan kurikulum 13 menggunakan pendekatan kompetensi. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kurikulum ada sudut pandangnya terhadap proses pembelajaran. Berapa sering ibu menggunakan pembelajaran sentra alam ini. Bahwa pembelajaran sentra alam tidak setiap hari digunakan tetapi dalam satu minggu hanya satu kali pembelajaran, jadi dalam satu bulan anak bertemu pembelajaran sentra alam hanya empat kali. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap pembelajaran waktunya agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Tema apa saja yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. Ada 4 tema yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama/kita semua saudara, dan imajinasi dan kreativitas. Dan yang termasuk ke dalam pembelajaran sentra alam yaitu aku sayang bumi, dengan tema tersebut guru sudah memiliki rancangan terlebih dahulu berupa modul ajar.

b. Hari Kedua Penelitian

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, pada hari kedua peneliti ada beberapa pertanyaan untuk guru kelas seperti pertanyaan, bagaimana pemilihan tema dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa perencanaan pembelajaran dalam pemilihan tema dengan mengacu kepada usia dan karakteristik anak, seperti tema yang dipilih untuk pembelajaran hari ini yaitu dengan topik aku cinta bumi dan tema Mengenal Proses Nasi. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus kreatif dalam memilih tema untuk pembelajaran anak seperti memilih tema pembelajaran sentra bahan alam agar anak tidak mudah bosan dalam belajar. Bahan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sentra bahan alam. pada hari ini Ibu S sudah menyiapkan bahan seperti padi, beras, dan tepung. Sedangkan alat yang digunakan yaitu baskom, nampan, lesung batu, sendok, dan ayakan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan bahan dan alat yang ingin di kerjakan oleh anak dengan baik. Apa saja yang menjadi manfaat untuk anak dengan pembelajaran sentra bahan alam? bahwa dengan pembelajaran sentra bahan alam ini bisa menjadi pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang seperti anak selalu di ajarkan bersyukur dengan apa yang telah diciptakan Allah SWT. Sedangkan jangka panjangnya anak selalu ingat dengan apa yang pernah dilakukannya di sekolah hingga membuatnya mandiri ketika ingin melakukannya di rumah lagi. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap guru harus memikirkan apa yang menjadi manfaat kedepannya untuk anak ketika ingin melakukan suatu proses pembelajaran.

c. Hari Ketiga Penelitian

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan beberapa pertanyaan Bagaimana pemilihan tema dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa perencanaan pembelajaran dalam pemilihan tema dengan mengacu kepada usia dan karakteristik anak, seperti tema yang dipilih untuk pembelajaran hari ini yaitu dengan topik aku cinta bumi dan tema “Mengenal atau Melarutkan Zat Padat dan Zat Cair”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus kreatif dalam memilih tema untuk pembelajaran anak seperti memilih tema pembelajaran sentra bahan alam agar anak tidak mudah bosan dalam belajar.

Bahan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa pada hari ini Ibu S sudah menyiapkan bahan pembelajaran seperti gula, sirup, dan teh. Sedangkan alat yang telah disiapkan Ibu S seperti baskom, piring, mangkok, gelas, dan sendok. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan semua bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak dengan baik. Apa saja yang menjadi manfaat untuk anak dengan pembelajaran sentra bahan alam? dengan pembelajaran sentra bahan alam ini bisa menjadi pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang seperti anak selalu di ajarkan bersyukur dengan apa yang telah diciptakan Allah SWT. Sedangkan jangka panjangnya anak selalu ingat dengan apa yang pernah dilakukannya di sekolah hingga membuatnya mandiri ketika ingin melakukannya dirumah lagi. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus memikirkan apa yang menjadi manfaat kedepannya untuk anak ketika ingin melakukan suatu proses pembelajaran agar dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak terlihat dikemudian hari.

d. Hari Keempat Penelitian

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan beberapa pertanyaan seperti Bagaimana pemilihan tema dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa perencanaan pembelajaran dalam pemilihan tema dengan mengacu kepada usia dan karakteristik anak, seperti tema yang dipilih untuk pembelajaran hari ini yaitu dengan topik aku cinta bumi dan tema “Mengenal Kosep Berat dan Ringan”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus kreatif dalam memilih tema untuk pembelajaran anak seperti tema pembelajaran sentra bahan alam yang mengacu pada banyaknya kegiatan agar anak tidak mudah bosan dalam belajar.

Bahan dan alat apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa pada hari ini Ibu S sudah menyiapkan bahan pembelajaran seperti air, garam, telur, minyak, pewarna makanan. Sedangkan alat yang telah disiapkan Ibu S seperti mangkuk, piring, gelas, dan sendok. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan semua bahan dan alat agar kegiatan pembelajaran anak berjalan dengan baik. Apa saja yang menjadi manfaat untuk anak dengan pembelajaran sentra bahan alam? Sebagaimana informan Ibu S mengatakan “dengan pembelajaran sentra bahan alam ini bisa menjadi pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang seperti anak selalu di ajarkan bersyukur dengan apa yang telah diciptakan Allah SWT. Sedangkan jangka panjangnya anak selalu ingat dengan apa yang pernah dilakukannya di sekolah

hingga membuatnya mandiri ketika ingin melakukannya dirumah lagi”. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa guru harus memikirkan apa yang menjadi manfaat kedepannya untuk anak ketika ingin melakukan suatu proses pembelajaran agar dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak terlihat dikemudian hari dan menjadi hasil anak untuk mandiri.

2) Pelaksanaan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kemandirian Anak

Hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru kelas yang bernama Ibu S. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut. hasil observasi penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 sebagai berikut:

a. Hari Pertama Penelitian

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal Ibu S menggunakan waktu 30 menit yaitu pukul 07.00 – 07.30 WIB. Anak-anak diwajibkan telah berada di sekolah karena waktu sudah menandakan masuk sekolah. Bel berbunyi tanda waktu masuk. Sebelum masuk kelas anak-anak absen terlebih dahulu sambil berbaris di depan kelas dan Ibu S sembari bertanya tentang huruf seperti A,I,U,E,O. Setelah itu karena di dalam kelas tidak diperbolehkan menggunakan sepatu oleh karena itu, anak-anak diberi tanggung jawab untuk membuka sepatu masing-masing dan menyimpan di rak sepatu sebelum masuk dan duduk di dalam kelasnya. Setelah anak-anak duduk dan membentuk lingkaran, Ibu S mengajak anak untuk berdoa sebelum pembelajaran di mulai. Ibu S mengucapkan salam dan semangat pagi untuk anak-anak setelah itu membaca surah pendek, membaca doa kedua orang tua, dan bershawat yang diikuti oleh anak-anak.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Ibu S menggunakan waktu 60 menit dimulai dari 07.30-08.30 WIB. Dengan posisi duduk anak yang masih berbentuk lingkaran kemudian Ibu S menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini dan Ibu S telah menyiapkan alat dan bahan seperti baskom, nampan, lesung batu, sendok, ayakan, padi, beras dan tepung yang sudah Ibu S letakkan di lantai dan membentuk memanjan.

Pada kegiatan inti Ibu S menjelaskan dan bercerita asal mula “Nasi”. Setelah selesai menjelaskan dan bercerita langsung bertanya jawab kepada anak satu persatu untuk melihat sejauh mana anak menyimak cerita yang Ibu S sampaikan. Bu S mulai menerangkan materi dengan menunjukkan media yang telah disiapkan sembari bertanya kepada anak tentang media tersebut dan juga menjelaskan cara bermainnya, setelah anak paham anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta mengerjakan tugasnya masing-masing dalam kelompok tersebut. Dalam satu kelompok kecil itu tugasnya berbeda-beda seperti, ada yang mengayak tepung yang didalamnya ada padi, ada yang

membedakan padi dan beras, dan ada juga yang menumbuk padi menjadi beras. Dalam beberapa kegiatan tersebut ada anak yang memilih sendiri kegiatan yang disenanginya seperti anak yang berinisial H memilih kegiatan untuk mengayak tepung yang didalamnya ada padi, selain itu ada anak yang berinisial R mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya dengan melihat apa yang di contohkan Ibu S. Selanjutnya selesai dengan tugas yang berbeda Ibu S memberi kesempatan kepada lain untuk mencoba setiap kegiatannya misal, kelompok yang mengayak tepung akan bergantian kelompok dengan yang menumbuk padi menjadi beras, kelompok yang membedakan padi dan beras akan bergantian dengan yang mengayak tepung sampai semua kelompok kecil itu merasakan semua permainan.

Dalam semua kegiatan tersebut anak-anak tidak terlepas dari dari pantauan Ibu Sari, karena sebagian anak masih ada yang memerlukan bantuan Ibu S dalam mengerjakan tugasnya.

3) Istirahat

Istirahat waktu 30 menit dimulai dari 09.30-10.00 WIB digunakan anak untuk bermain diluar kelas, seperti bermain ayunan, jungkat-jungkit, dan perosotan. Setelah waktu istirahat telah habis anak diminta untuk masuk kelasnya masing-masing. Anak mencuci tangan dengan bergantian selesai mencuci tangan anak dipersilahkan mengambil makanan dan duduk dikursinya masing-masing dan Ibu S membimbing untuk membaca doa sebelum makan. Setelah selesai berdoa anak-anak menyantap makanan yang diambalnya sendiri. Pada saat sedang makan bersama ada anak yang berinisial H yang bisa memilih sendiri makanan apa yang mau dia makan misal teman yang lain mengambil beberapa buah yang disediakan guru sedangkan anak tersebut hanya mengambil satu dengan pilihannya sendiri. Selesai makan semua anak-anak di beri tanggung jawab untuk membereskan makanan masing-masing dan ada juga anak yang tidak membereskan bekas makanannya dengan seperti itu Ibu S menegur anak tersebut dengan lembut untuk belajar mandiri dengan bertanggung jawab seperti temannya yang lain membereskan bekas makanannya sendiri dan Ibu S mengajak anak berdoa setelah makan.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Ibu S menggunakan waktu 30 menit yaitu pukul 10.00-10.30 WIB untuk menanyakan kembali atau mengevaluasi kepada anak tentang kegiatan yang telah anak lakukan hari ini. Masing-masing anak diminta untuk menceritakan apa saja yang telah anak kerjakan dan Ibu S menanyakan perasaan anak setelah usai belajar. sebelum pulang Ibu S dan anak menyanyikan lagu pulang seperti lagu “gelang- gelang”, kemudian anak membaca surah al-ashr, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, bersholawat dan anak mengucapkan salam kepada Ibu S lalu anak bersalaman kepada Ibu

b. Hari Kedua Penelitian

1) Kegiatan Awal

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 tepat pukul 07.00 WIB anak-anak diwajibkan telah berada di sekolah karena waktu sudah menandakan masuk sekolah. Bel berbunyi

tanda waktu masuk. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris di depan kelas untuk absen dan menyanyikan macam-macam lagu seperti “pagiku cerah” sambil menggerakkan badannya untuk melatih kemampuan fisik dan motorik anak, setelah itu anak membaca doa masuk rumah yang dipimpin oleh Ibu S. Di dalam kelas tidak diperbolehkan menggunakan sepatu oleh karena itu, anak-anak diminta untuk melepas sepatu dan bertanggung jawab untuk menyimpan di rak sepatu. Setelah itu Ibu S mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan bersholawat.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Ibu S menggunakan waktu 60 menit dimulai dari 07.30 – 08.30 WIB. Anak-anak diposisikan duduk membuat lingkaran dengan menghadap Ibu S dan papan tulis kemudian Ibu S menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini dan Ibu S telah menyiapkan alat dan bahan seperti mangkuk, gelas, sendok, gula, sirup, dan teh yang berkaitan tentang sentra bahan alam yang sudah disiapkan di atas meja.

Pada kegiatan inti Ibu S bercerita tentang minuman manis dan sambal bertanya kepada anak minuman apa saja yang pernah anak minum. Setelah itu Ibu S mendengarkan apa saja jawaban dari anak untuk melihat sejauh mana anak paham dengan apa yang disampaikan Ibu Sari. Ibu S mulai menerangkan materi tentang mengenal atau melarutkan zat padat dan zat cair dan setelah itu Ibu S meminta anak membaca syair “belajar sains”. Ibu S menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah menjelaskan Ibu S membagi beberapa kelompok kecil dengan kegiatan yang berbeda. Sebelum anak mengerjakan tugas Ibu S menjelaskan cara-cara mengerjakan tugasnya. Setelah anak mengerti dan memahaminya, anak dengan kelompok yang sudah dibagi itu segera mengerjakan tugasnya masing-masing. Dengan adanya 3 kelompok kecil ada kelompok anak yang melarutkan gula dengan air hangat, ada kelompok anak yang membuat air teh, dan ada juga kelompok anak yang membuat air sirup. Setelah itu masing-masing kelompok mendapat giliran tugasnya misal, kelompok anak membuat air sirup giliran untuk membuat air teh agar setiap anak mengerti dan mandiri bagaimana cara pembuatannya. Dalam kegiatan tersebut ada yang memilih kegiatan yang disenanginya seperti anak yang berinisial B dia memilih sendiri kegiatan membuat sirup hingga waktunya habis. Dengan demikian anak-anak selalu dalam pengawasan Ibu S.

3) Istirahat

Pada saat istirahat Ibu S menggunakan waktu 30 menit dimulai dari 09.30 – 10.00 WIB. Pada saat istirahat anak bermain diluar kelas anak-anak bermain dengan menggunakan mainan yang ada di luar kelas. Seperti anak bermain ayunan, perosotan, dan jungkat-jungkit. Setelah waktu istirahat bermain telah habis, anak-anak kembali masuk ke kelasnya dan antri mencuci tangan selesai mencuci tangan anak-anak dipersilahkan untuk mengambil dan memilih makanan yang telah disiapkan oleh guru

disekolah dengan bergantian agar tidak rebutan dan anak langsung duduk di kursinya masing-masing. Sedangkan anak yang berinisial F hanya mengambil satu lauk yang disenanginya seperti mengambil sayur sup saja dibandingkan dengan teman yang lain mengambil dua atau tiga jenis makanan. Sebelum makan Ibu S membimbing anak membaca doa sebelum makan. Setelah selesai berdoa anak menyantap makanannya. Selesai makan anak-anak mengemaskan tempat makannya untuk dikumpulkan kedalam satu wadah yang sudah disiapkan Ibu S dan Ibu S mengajak anak untuk berdoa setelah makan.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Ibu S menggunakan waktu 30 menit yaitu pukul 10.00 – 10.30 WIB untuk menanyakan kembali atau mengevaluasi kepada anak tentang kegiatan yang telah anak lakukan hari ini. Masing-masing anak diminta untuk menceritakan apa saja yang telah anak kerjakan meskipun tidak semua anak yang bercerita. Ibu S menanyakan perasaan anak setelah usai belajar. sebelum pulang Ibu S dan anak-anak menyanyikan lagu “gelang-gelang” kemudian anak membaca surah Al-Ashr, doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bersholawat, kemudian Ibu S mengucapkan salam kepada anak lalu anak berdiri dan bebaris sambil bersalaman kepada Ibu Sari.

c. Hari Ketiga Penelitian

1) Kegiatan Awal

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 tepat pukul 07.00 WIB anak-anak diwajibkan telah berada di sekolah karena waktu sudah menandakan masuk sekolah. Bel berbunyi tanda waktu masuk. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris sambil mengisi absen didepan kelas dan bernyanyi lagu “pagiku cerah” sambil menggerakkan badannya untuk melatih kemampuan fisik dan motorik anak. Didalam kelas tidak diperbolehkan menggunakan sepatu oleh karena itu anak-anak diminta untuk melepas sepatu dan bertanggung jawab menyimpan di rak sepatunya masing-masing. Setelah itu Ibu S mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar dan bersholawat.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Ibu S menggunakan waktu 60 menit dimulai pukul 07.30 – 08.30 WIB. Anak-anak diposisikan duduk melingkar dengan pandangan ke Ibu S dan papan tulis kemudian Ibu S menanyakan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun. Ibu S menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini sambil mengenalkan dan menunjukkan alat dan bahan yang akan dikerjakan anak seperti mangkuk, gelas, sendok, air, garam, telur, minyak, pewarna makanan yang sudah di letakkan di atas meja. Setelah itu Ibu S menanyakan kepada anak tentang apa yang disampaikannya untuk melihat sejauh mana anak menyimak. Ibu S mulai membagi anak dalam beberapa kelompok kecil dengan kegiatan yang berbeda misal, ada kelompok anak yang melarutkan air, garam dan telur, ada kelompok anak mencampurkan air dan minyak, dan ada kelompok anak mencampurkan air, pewarna makanan, dan minyak. Setelah semuanya sudah melakukan tugasnya lalu Ibu S menukar masing-masing kelompok untuk

bergantian misal, kelompok anak yang mencampurkan air dan minyak bergantian dengan kelompok anak melarutkan garam, air dan telur. Dengan semua kegiatan tersebut anak yang berinisial R yang telah mengerjakan tugasnya yaitu melarutkan air garam dengan satu butir telur hingga telur berhasil naik kepermukaan air. Selain itu juga ada anak yang berinisial B yang bisa menciptakan suatu karya dengan imajinasinya sendiri yaitu mencampurkan dua pewarna makanan biru dan hijau dengan hasil air dan minyak tersebut menjadi warna kehitaman. Dalam pembelajaran tersebut anak-anak selalu dalam pengawasan Ibu S.

3) Istirahat

Pada saat istirahat Ibu S menggunakan waktu 30 menit dimulai dari 09.30 – 10.00 WIB. Pada saat istirahat anak-anak bermain diluar kelas dengan menggunakan mainan yang ada diluar kelas seperti, ayunan, perosotan dan jungkat-jungkit. Setelah waktu bermain diluar sudah habis anak-anak diminta untuk masuk kelas dan bergantian mencuci tangan selesai mencuci tangan anak-anak dipersilahkan untuk mengambil sendiri makanan yang telah disiapkan oleh guru dan langsung duduk dikursinya masing-masing. Ibu S membimbing anak membaca doa sebelum makan. Setelah selesai berdoa anak-anak menyantap makanan yang diambilnya selesai makan anak-anak diberi tanggung jawab untuk mengemaskan tempat makanannya dan meletakkan ke dalam wadah yang disiapkan guru, dan Ibu S mengajak anak untuk berdoa setelah makan.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir Ibu S menggunakan waktu 30 menit yaitu pukul 10.00 – 10.30 WIB untuk menanyakan kembali atau mengevaluasi kepada anak tentang kegiatan yang telah anak lakukan hari ini. Masing-masing anak diminta untuk menceritakan apa saja yang telah anak kerjakan dan Ibu S menanyakan perasaan anak setelah usai belajar. sebelum pulang Ibu S dan anak-anak menyanyikan lagu “sayonara” kemudian anak membaca surah Al-Ashr, doa keluar rumah, doa naik kendaraan dan bersholawat. Lalu Ibu S mengucapkan salam kepada anak-anak dan setelah itu anak berbaris dan bersalaman kepada Ibu S.

3) Penilaian Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kemandirian Anak

Hasil penelitian dari hari pertama kegiatan sampai selesai, hasil dari wawancara bagaimana penilaian penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak? bahwa sistem penilaian guru dalam penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 yaitu dengan penilaian observasi, dan penilaian anekdot. Sesekali Ibu S juga memberi reward langsung kepada anak dan memberikan pujian kepada anak contoh: kamu hebat hari ini sudah mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan ibu sampai selesai, jempol buat kamu”. Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak pada pembelajaran. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa setiap apa yang telah dilakukan oleh anak dalam

kegiatan belajar mengajar akan ada bukti hasil yang dapat dilihat oleh guru untuk melihat setiap pencapaian perkembangan yang dimiliki anak dan guru juga bisa mengatur seperti apa kegiatan pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan perkembangan anak. Apa tindak lanjut yang diberikan guru setelah penilaian? bahwa tindak lanjut yang diberikan oleh guru setelah penilaian tersebut yaitu memberikan raport untuk melihat hasil dari semua pencapaian anak selama belajar. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada bukti dan hasil yang bisa diberikan guru kepada orang tua untuk melihat pencapaian yang diraih anak selama belajar.

4) Hambatan yang ditemui dalam Penerapan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kemandirian Anak

Dari hasil penelitian pada saat hari pertama penelitian sampai selesai, dan dari hasil wawancara bersama guru kelas dengan beberapa pertanyaan seperti faktor apa saja yang bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran sentra bahan alam? bahwa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran seperti susah mengkondisikan anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut menunjukkan disetiap kegiatan pembelajaran hambatan yang sering dijumpai guru seperti mengkondisikan anak ketika belajar dimulai. Selanjutnya dengan pertanyaan bagaimana cara guru untuk mengkondisikan anak dalam belajar? dengan cara membuat aturan bersama siswa, selalu memperhatikan siswa saat mengajar, memberikan reward kepada anak setiap menyelesaikan kegiatannya.

Hasil temuan yaitu tentang penerapan perencanaan yang digunakan Ibu S pada kelompok A sudah dirancang dalam bentuk modul ajar yang menjadi RPPH selama belajar, dengan mencantumkan topik, subtopik, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana penilaian, dan sumber belajar. Karena informasi yang peneliti dapat dari Ibu S bahwa Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak pada tahun ajaran baru 2023 sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan sedang diterapkan di kelompok A. Pada kegiatan pembelajaran anak di sekolah Ibu S menggunakan buku paket yang disediakan dari sekolah untuk membantu pembelajaran anak sehari-hari yang biasa diselingi dengan melihat sumber dari video. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu S kelompok A di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak bahwa langkah-langkah perencanaan penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak harus dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran agar anak terbiasa untuk mempersiapkan kemampuan fisiknya, percaya diri, bertanggung jawab dalam kegiatan sebagaimana pendapat dari Brewer dalam Roihatu Zakiyah Zahroh (2022) mengatakan bahwa: “kemandirian anak taman kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi”.

Pada dasarnya perencanaan yang dirancang oleh guru sangat menjadi pengaruh bagi tumbuh kembang anak dalam karakter kemandiriannya, sebab dalam memilih kegiatan yang akan diberikan pada anak guru tidak bisa sembarangan. Guru harus pintar dan kreatif dalam memilih kegiatan yang nantinya tidak akan membuat anak merasa bosan tetapi

sebaliknya, anak akan merasa nyaman dan senang pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berisi aktivitas tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana pembelajaran, dan sumber belajar tersebut telah ditetapkan jelas berada dan terangkum dalam modul ajar. Dengan adanya perencanaan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sistematis dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan pengambilan keputusan untuk waktu yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa Ibu S sudah baik dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk anak serta dalam mengelola kelas meskipun belum semaksimal mungkin. Karena perencanaan pembelajaran harus lebih diatur sedemikian rupa agar penyusunan materi pengajaran dan penggunaan media bisa berjalan optimal sebagaimana pendapat Apriyanti dalam Novitawati, (2021) mengatakan bahwa: “Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu memahami perencanaan pembelajaran dengan baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Ibu S sudah bisa melaksanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemandirian anak. Dapat peneliti jelaskan, Ibu S sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang menjadi media pembelajaran anak, penataan ruang sentra bahan alam, dan tahapan yang digunakan dalam pembelajaran sentra bahan alam tersebut. Pada kegiatan inti peneliti dapat melihat saat perencanaan yang dibuat sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sehingga berjalan dengan efektif. Kegiatan ini akan membuat anak merasa nyaman dan senang ketika belajar dan anak bisa mendapat wawasan atau pengalaman yang luas.

Proses belajar mengajar yang terjadi pada saat di dalam kelas Ibu S bercerita tentang apa yang berhubungan dengan tema dan diselingi tanya jawab kepada anak agar Ibu S bisa melihat sejauh mana anak menyimak cerita Ibu S. Dengan seperti itu anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar karena setelah menjelaskan materi Ibu S langsung mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang sudah dirancang dengan kreatif. Dari hasil temuan yang peneliti dapat tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu sama seperti yang sudah Ibu S jelaskan bahwa sentra bahan alam sudah diterapkan pada anak setiap minggunya dengan langkah-langkah yang telah disiapkan oleh Ibu S diatas. Hal ini sependapat dengan Martuti dalam Dian Wahyuningsih, (2020) mengatakan bahwa “langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran sentra ataupun beyond centers and circle time meliputi: persiapan, proses pembelajaran (proses pembelajaran, perencanaan sentra: penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi), (pelaksanaan pembelajaran sentra: pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, tahap pijakan sebelum main, pijakan selama main, tahap pijakan selama anak main, pijakan pengalaman setelah main, tahap pijakan setelah main)”.

Penilaian merupakan suatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena penilaian dapat mencerminkan tentang baik atau tidaknya

proses dalam pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran dan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Pelaksanaan penilaian ini memang penting dilaksanakan agar Ibu S dapat mengetahui seberapa jauh atau berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan Ibu S ialah dengan cara menyiapkan daftar ceklis, catatan anekdot, penilaian hasil karya, dan penilaian foto berseri. Dengan tindak lanjut yang diberikan Ibu S seperti memberikan raport untuk melihat hasil dari pencapaian anak selama belajar. Penilaian maupun evaluasi adalah salah satu cara untuk mengukur kemajuan pelaksanaan dan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan pada anak.

Dapat peneliti jelaskan pada setiap kegiatan akhir, sesekali Ibu S mengevaluasi melalui tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan dan anak menceritakan kembali kegiatan tersebut dengan demikian Ibu S menilai menggunakan teknik penilaian agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di sekolah. Seperti yang dikatakan Arikunto dalam M Mayasari, (2021), “bahwa evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan”. Ketika anak melakukan evaluasi dengan bercerita atau menjawab dengan benar biasanya Ibu S memberi penghargaan atau reward kepada anak berupa pujian Ibu S mengatakan “masyaallah anak Ibu pintar, kamu hebat”. Selain memberikan pujian berupa kata-kata biasanya Ibu S memberi acungan dua jempol kepada anak, dengan adanya evaluasi ini dapat merangsang kecerdasan anak serta dapat memperkuat pemahaman tentang kemandirian dengan penerapan pembelajaran sentra bahan alam.

Dari hasil temuan yang peneliti dapat tentang hambatan yang sering ditemui selama pembelajaran berlangsung seperti guru susah mengkondisikan anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa membuat suasana kelas menjadi tidak efektif. Seperti apa yang dikatakan Brooks, J.G & Brooks, M.G dan Evertson, Emmer dalam Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, Mutmainnah(2018) Sebuah proses pembelajaran akan bermakna ketika diawali dengan berpikir cara peserta didik belajar dan cara guru mengajar serta mengabaikan segala sesuatu di luar itu. Untuk itulah, peserta didik harus memiliki kesempatan belajar yang lebih luas agar efektifitas pengelolaan kelas tetap terjaga.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam Khuriyanah (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis sentra merupakan model pembelajaran paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini; dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Dapat peneliti jelaskan bahwa guru lebih memprioritaskan kegiatan yang disenangi anak misalkan guru memberikan kebebasan untuk anak memilih kegiatan apa yang ingin dikerjakannya dalam pembelajaran tersebut tindakan ini sama halnya dengan pengelolaan kelas agar kondisi kelas tetap aman, kondusif dan anak nyaman dalam belajar. Hal ini sependapat dengan Wiyani dalam Israwati (2017) “bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai

seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar- mengajar”.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu perencanaan yang dilakukan guru untuk penerapan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun sudah menerapkan kurikulum merdeka sehingga guru memiliki rancangan terlebih dahulu yang berupa modul ajar, dengan mencantumkan topik, subtopik, subsubtopik, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, rencana penilaian, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dengan mempersiapkan modul ajar yang sudah disiapkan dalam satu minggu seperti persiapan atau kegiatan awal, kegiatan inti pijakan sebelum main hingga setelah main, istirahat dan kegiatan akhir evaluasi. Penilaian yang dilakukan guru di sekolah menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot untuk setiap hari ketika kegiatan pembelajaran. Hal ini agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di sekolah ketika pengambilan hasil belajar anak. Dan hambatan yang ditemui guru yaitu seperti susah mengkondisikan anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak efektif. Dengan demikian guru memberikan kegiatan yang sesuai dengan diri anak atau memberikan kegiatan yang disenangi oleh anak sehingga dia bisa untuk fokus dalam belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2018). *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Jurnal Shautut Tarbiyah, (May), 98–113.
- Ghofur, A. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Sentra pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*. Ekp, 13(3), 1576–1580.
- Hafiza, H. (2019). ‘‘Penerapan Model Pembelajaran sentra (Beyond Centers And Circle Time) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif Pada Kelompok BRA Syihabuddin Malang’’. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16712>
- Israwati, I. (2017). *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Serambi Ilmu, 18(2).
- Iswantiningtyas, V. (2019). *Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)*. Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 110-116.
- Khuriyanah, K., Khutobah, K., & Saputri, S. W. D. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa*. Journal Of Early Childhood Education And Research, 1(1), 18-25.
- Lestari, Y. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran BCCT untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB*. Pendidikan Dasar, 3(2).

- Mayasari, M. (2021). *Laporan Dan Evaluasi Penelitian*. ALACRITY: Journal of Education, 30-38.
- Novitawati, N., & Anggreani, C. (2021). *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 220-230.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2020). *Buku Metodologi-min.pdf(p.401)*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). *Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 179-194.
- Wahyuningsih, D. (2020). *Model pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini Sesuai Dengan Tahap Perkembangan*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 58-69.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Zahroh, R. Z. (2022). *Pengembangan Standar Operasional Prosedur Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Di Lembaga PAUD*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.